

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan penjudagaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu berjalannya usaha tersebut. Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih guna memenuhi kebutuhan.

Dengan didirikannya lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan jugaa guna menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba juga hanya bertujuan guna mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di pada pengembangan ekonomi suatu negara.

Bank adalah lembaga keuangan lembaga keuangan terpenting pada suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Kasmir (2010: 21) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, diantaranya bank konvensional juga bank syari'ah. Perbedaan bank konvensional dengan bank yang berprinsip syari'ah yang paling pokok yaitu prinsip operasi bank itu sendiri. Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang rentan kepada kondisi ekonomi negara, sejugagkan bank yang berprinsip syari'ah tidak membebankan bunga melainkan mengajak partisipasi

pada bijugag usaha yang dijugaai. Prinsip bagi hasil adalah karakteristik dasar perbankan syari'ah, prinsip syari'ah terbukti mampu bertahan juga memiliki kinerja yang lebih baik dan konsisten pada menjalankan fungsi intermediasinya.

Pada rangka mengoptimalkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan jugaa dari sumber jugaa yang tersedia. Upaya peningkatan profitabilitas juga harus didani dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktifa produktif. Setiap investasi pada aktifa produktif bank syari'ah dinilai kualitasnya atas pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha juga pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Perusahaan keuangan syariat atau perusahaan keuangan Islam yaitu suatu prinsip yang pelaksanaannya atas hukum syariat Islam. Pembentukan sistem ini karena larangan agama Islam yaitu dengan ajugaya sistem pengenaan bunga (Riba) yang ada di pada setiap transaksinya, dan larangan pada membuka usaha ataupun berinvestasi yang berkategori non halal, dimana sistem ini lebih berorientasi pada sistem bagi hasil daripada keuntungan (profit oriented). Pada peraturan unjugag-unjugag terkait perusahaan keuangan atau perbankan bahwa penjugaaan yang dimaksud yaitu penjugaaan yang atas prinsip syariat Islam yang termasuk pada penjugaaan tersebut seperti penyediaan modal guna masyarakat dengan dasar kesepakatan atau persetujuan dengan jangka waktu tertentu dengan mendapatkan bagi hasil atas penjugaaan tersebut.

Kemampuan memperoleh laba penting bagi suatu perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka panjang. Yunita (2012)

menyatakan bahwa setiap perusahaan akan selalu berusaha pada meningkatkan kemampuan memperoleh labanya karena semakin tinggi tingkat kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan maka masa depan dari perusahaan akan lebih terjamin.

Kesehatan bank harus dipantau setiap saat guna menghindari ajugaya masalah yang bisa timbul dipada perbankan. Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial juga akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Kondisi ini dapat dinilai pada dimensi waktu, sebagai ukuran prediksi kapan tepatnya perusahaan akan mengalami kondisi kolaps setelah periode berjalan. Akibat dari kondisi bermasalah itu yaitu bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau yang telah ditutup oleh bank Indonesia pada tahun 2004 (peraturan pemerintah RI No. 25 tahun 1999 terkait pencabutan izin usaha, pembubaran juga likuidasi bank), bank-bank yang menderita kerugian tiga tahun berturut-turut, bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor.

Usaha pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Saat semua pihak menarik atau mencairkan simpananya sewaktu-waktu kesiapan guna memenuhi kewajiban setiap waktu semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. "Bank adalah lembaga keuangan yang pada menjalankan aktivitas utamanya yaitu sebagai perantara pada menghimpun juga dari masyarakat yang kelebihan

jugaa, juga menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan jugaa pinjaman dari Bank. Prinsip operasional Bank Muamalat Indonesia menggunakan sistem syariah, sejugagkan pada Bank Mandiri masih menggunakan sistem bank secara konvensional. Bank umum maupun bank syariah berorientasi pada perolehan laba (profit), sehingga pada operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama tingkat profitabilitas juga likuiditas.

Salah satu indikator yang paling tepat guna mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba guna mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Rasio yang biasa yang digunakan guna mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu profitabilitas salah satunya yaitu Return On Asset (ROA).

Pada penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan ROA karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan, laba yang diperoleh dari aset yang jugaanya sebagian besar berasal dari masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang jugaanya sebagian besar berasal dari jugaa masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut juga semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009):118.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tergambar pada kinerja keuangan yaitu rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio CAR digunakan guna mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut guna menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Guna saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional (BOPO) juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan guna mengukur tingkat efisiensi juga kemampuan bank pada melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun juga menyalurkan juga masyarakat, maka biaya juga pendapatan operasioanl bank didominasi oleh biaya bunga juga hasil bunga.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu Non Performing Financing (NPF). Rasio NPF digunakan guna mengukur kemampuan manajemen bank pada mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank adalah salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian pada pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan guna mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank guna memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan profitabilitas bank tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2018**

Variabel	2015	2016	2017	2018
FDR	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%
NPF	4,84%	4,42%	4,76%	3,26%
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%
CAR	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%

*Sumber: data diolah dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2019*

Dari tabel diatas menggambarkan secara umum terkait Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), juga Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional (BOPO) yang terjadi pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

Atas data empiris tabel 1.1 di atas ini, Rasio keuangan bank syariah FDR pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 2,04% sejugagkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Adapun FDR pada tahun 2017-2018 juga mengalami penurunan sebesar 1,08% sejugagkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali lebih lanjut.

Besarnya indikator NPF pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,42% sejugagkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Adapun

NPF pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,5% sejagakan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali lebih lanjut.

Besarnya indikator BOPO pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,79% sejagakan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Adapun BOPO pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 5,73% sejagakan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali lebih lanjut.

Besarnya indikator CAR pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 1,61% sejagakan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Adapun CAR pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan 2,48% sejagakan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali lebih lanjut.

Menurut penelitian Nanda, dkk (2019) terkait pengaruh CAR juga BOPO Kepada ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja bank syariah, sejagakan menurut penelitian Almunawwaroh, juga Marlina (2018) terkait pengaruh CAR, NPF, juga FDR kepada profitabilitas Bank Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modal (CAR) berpengaruh negatif kepada ROA.

Menurut penelitian Nanda, dkk (2019) terkait pengaruh CAR juga BOPO Kepada ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif kepada kinerja bank syariah,

sejagakan menurut penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) terkait pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, juga GWM kepada laba perusahaan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015 menyatakan bahwa BOPO positif tidak signifikan.

Menurut penelitian Azizah, dkk (2019) terkait Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), juga Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional (BOPO) Kepada Tingkat Profitabilitas hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan kepada ROA Bank Umum Syariah, sejagakan menurut Indrawati, dkk (2018) terkait Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional, juga Pendapatan Operasional, juga Ukuran Perusahaan Kepada Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR negatif tidak signifikan.

Menurut penelitian Isnaini (2019) terkait Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), juga Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional (BOPO) Kepada Tingkat Profitabilitas hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan kepada ROA Bank Umum Syariah, sejagakan menurut penelitian Indrawati, dkk (2018) terkait Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional, juga Pendapatan Operasional, juga Ukuran Perusahaan Kepada Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF negatif tidak signifikan.

Penelitian ini yaitu pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2019) dengan judul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, juga Biaya Operasional Juga Pendapatan Operasional (BOPO) Kepada Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015 – 2018. Disini saya menambahkan 1 variabel yaitu CAR, alasan saya menambahkan variabel CAR karena digunakan guna pengukuran modal kinerja. Objek pada penelitian ini yaitu BUS yang terdaftar pada BI. Alasan lainnya yaitu variabel CAR ini jarang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik guna melakukan sebuah penelitian dengan pengambilan judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional juga Pembiayaan Operasional (BOPO), Juga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Kepada Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Munculnya bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang percaya bahwa bunga itu haram hukumnya menurut syariat Islam. Juga fenomena ajugaya bank syariahini telah berkembang menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berlomba-lomba guna menempatkan jugaanya di bank syariah. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk jugaa perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil juga margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional

Seperti yang diuraikan pada latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, juga juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui ajugaya masalah pada penelitian ini, antara lain : pertama, terjadi perbedaan rasio keuangan kepada tingkat profitabilitas bank. Kedua, ajugaya perbedaan hasil penelitian (research gap) dari penelitian terdahulu yang ada.

Dengan ajugaya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu sehingga menimbulkan gap atau perbedaan maka perlu ajugaya penelitian kembali pada periode ini. Dengan masalah yang muncul tersebut maka menghasilkan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) kepada profitabilitas bank syariah ?
- 2) Bagaimana pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) kepada profitabilitas bank syariah ?
- 3) Bagaimana pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional) kepada profitabilitas bank syariah ?
- 4) Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kepada profitabilitas bank syariah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Atas pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dilakukan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) kepada profitabilitas pada bank umum syariah.

2. Guna mengetahui pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) kepada profitabilitas pada bank umum syariah.
3. Guna mengetahui pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional) kepada profitabilitas pada bank umum syariah.
4. Guna mengetahui pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kepada profitabilitas pada bank umum syariah.

#### **1.4. Keuntungan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para pembaca maupun penyusun khususnya, adapun keuntungan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **Keuntungan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu ekonomi guna pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari selama masa studi juga sebagai pengetahuan mengenai kinerja keuangan, rasio keuangan, juga perbankan.
- b. Sebagai referensi pada pengembangan penelitian berikutnya.

##### **Keuntungan Praktis**

- a. Bagi penulis,

Penelitian ini sebagai tempat penerapan ilmu juga memperluas pengalaman mengenai ilmu pengetahuan baru terkait perbankan syariah juga rasio keuangan.

b. Bagi perusahaan

Bank Syariah, dapat bisa dijadikan sebagai catatan/koreksi guna mempertahankan juga meningkatkan kinerjanya, dan memperbaiki apabila ada kelemahan juga kekurangan.

c. Bagi akademis,

diharapkan pada penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca juga dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian dimasa mendatang.